AF MAGAZINE

Education & Lifestyle I March 2014

FREE

Optimalkan Bakat Anak!

+ Terobosan **Pendidikan Seni**

+ Solo: **Liburan Keluarga,** Balita, dan Museum

+ Pendekar **Wushu**

DAFTAR ISI

2 Daftar Isi
2 Susunan Redaksi
3 Salam Redaksi

4 **Artikel**
- Optimalkan Bakat Anak Sejak Dini
10 - Terobosan Pendidikan Seni Al-Fath

Liputan
7 - Arel : Pemenang Iron Chef Kids Indonesia
8 - Ihsan, Pendekar Wushu

13 **Acara & Berita**
Pasar Sore Indonesia

14 **Info Keluarga**
Kenali Gaya Belajar Anak & Temukan Bakatnya

16 **Jalan-Jalan**
Solo : Liburan Keluarga, Balita dan Museum

23 **Pojok Guru**
- *Worksheet 1 (Music)*
- *Worksheet 2 (Math)*
- *Worksheet 3 (Language)*

26 **Pojok Anak**
Pujangga yang Pandai Berenang

27 **Apa Kata Mereka**
Tentang Pentas di Pasar Sore

AF MAGAZINE

PEMIMPIN REDAKSI
Evita Mayanti

REDAKSI PELAKSANA
Ana Silviana

EDITOR
Diski Parasayu
Wilujeng Agustiningsih

KONTRIBUTOR
Dian Haddiani
Sudiaryati Sudarto
Herry Muchlis
Ajeng Araini Kasih

DISTRIBUSI
Dewi Lanjarwati

KREATIF
Diski Parasayu

ALAMAT
SMP-SD-TK Al-Fath Cirendeu
Jl. Cirendeu Raya No. 24/36
Pisangan Tangerang 15419
Telp: (021)7415419, (021) 7419580

SALAM REDAKSI

"Wah, *ngga* menyangka ya kok anak saya bisa tampil se-*pede* itu ya tadi..", kata seorang ibu kepada saya seusai menonton acara pementasan sekolah buah hatinya di Gedung Perfilman Usmar Ismail beberapa waktu lalu. Saya berharap itu adalah ungkapan kekagumannya untuk anaknya, bukan ungkapan ketidaktahuan akan kemampuan anaknya.

Seringkali karena *sangking* sibuknya kita dalam urusan bekerja maupun urusan lainnya, kita tidak menyadari bahwa buah hati kita tumbuh dengan cepat. Tidak sempat rasanya kita memperhatikan bakat atau talenta apa yang dimilikinya, apalagi memberi dukungan untuknya untuk mengembangkan bakatnya.

Edisi ini mengupas betapa pentingnya perhatian orangtua dicurahkan kepada buah hatinya, bukan saja untuk masalah akademisnya saja, tetapi juga untuk pengembangan bakatnya. Semakin dini Anda menemukan bakatnya, semakin dini pula Anda dapat memberinya kesempatan untuk mengembangkan diri. Tidak harus dengan les-les yang mahal, talenta dapat juga dikembangkan dengan dimulai dari kegiatan-kegiatan keluarga yang edukatif, yang bisa dilakukan saat *week-end* maupun saat liburan. Kali ini jalan-jalan ke Solo berkeliling bersama sang buah hati yang masih balita dapat menjadi inspirasi Anda untuk mengisi liburan yang edukatif.

Pemilihan sekolah yang memiliki pengembangan bakat, bukan hanya pemantapan materi-materi akademis semata, juga sangat penting agar buah hati Anda dapat tumbuh secara optimal dari sisi kecerdasannya maupun bakatnya.

Kami berharap edisi ini dapat menginspirasi Anda untuk lebih mendalami dan mendukung bakat buah hati Anda. Mari optimalkan bakat buah hati Anda dari sekarang!

Salam,

Pemred.

Cover : Freya Alissa Kusno
(2.5 thn)

Optimalkan Bakat Anak Sejak Dini

MENGETAHUI BAKAT ANAK ADALAH LANGKAH PERTAMA DALAM MEMBANTU SI KECIL MENGEMBANGKAN TALENTANYA. DUKUNGAN ORANG TUA MULTAK DIPERLUKAN.

Penulis : Dian Haddiani, SPd.

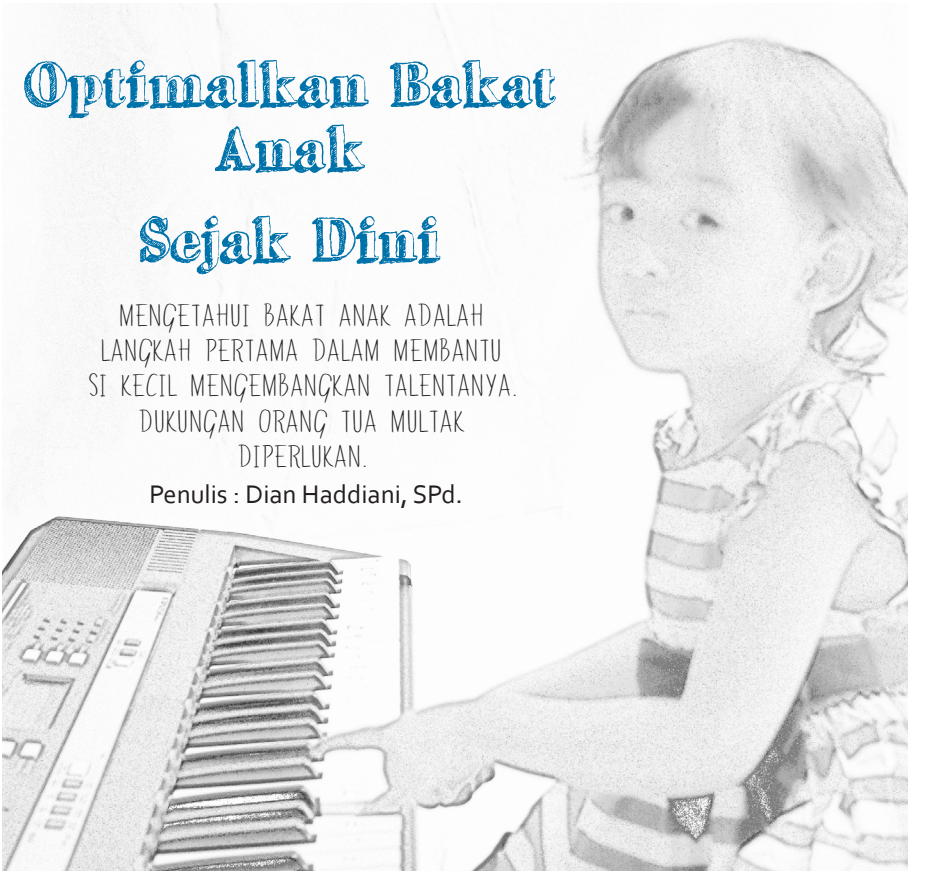

Masa kanak-kanak adalah masa terpenting dalam menentukan bakat seseorang ke depannya. Pengalaman yang diberikan sejak kecil akan menjadi pondasi yang kuat hingga dewasa. Tanamkan nilai dan karakter si buah hati sejak kecil, karena inilah saat yang paling baik untuk itu. Dukungan dan ketelitian orang tua sesuai tahap perkembangan anak juga penting. Fungsinya agar buah hati Anda dapat berkembang dengan optimal.

Perkembangan anak harus didukung oleh orangtua dan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama baginya. Kesempatan bereksplorasi yang diberikan oleh orangtua dan keluarga dapat membantu si kecil lebih percaya diri dan lebih berani dalam berbagai situasi, seperti berani tampil, berani menyapa, berani melakukan hal-hal yang baru sekalipun.

Untuk mendukung si kecil berkembang secara optimal, orang tua seyogyanya

sering memberi kesempatan padanya untuk bereksplorasi dan menambah wawasan sejak dini, seperti mengajaknya ke kebun binatang, ke museum, ke pentas-pentas seni, menonton film bioskop dan lain-lainnya.

Mengenal bakat si kecil

Tanpa disadari sering kali orangtua tidak menghargai bakat yang dimiliki seorang anak. Seringkali yang dituntut orangtua adalah pencapaian akademis semata.

Anak yang dipuji hanya yang menjadi bintang kelas, sebaliknya yang tidak pernah menjadi bintang kelas tidak pernah dipuji. Hal ini dapat membuat si kecil menjadi rendah diri, padahal mungkin saja dia memiliki bakat-bakat lain yang layak untuk dipuji.

Bakat atau talenta adalah kemampuan alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir

Untuk mengenali bakat si kecil, orangtua perlu mempelajarinya sedini mungkin. Dengan sesekali mengajak si kecil ke berbagai tempat-tempat edukatif seperti museum-museum, pertunjukan musik dan teater, pameran-pameran lukisan dan benda seni dan lain-lain dapat membuka wawasan dan membuatnya tertarik untuk tahu lebih dalam. Dari sana minat dan bakatnya bisa mulai berkembang.

Orangtua juga bisa berkonsultasi dengan guru si kecil di sekolah, ia terlihat berbakat di bidang apa. Seringkali guru di sekolah yang memiliki program-program pengembangan bakat, bukan hanya program akademis saja, bisa memberi saran yang baik tentang pengembangan bakat anak.

Bakat, kemampuan, dan prestasi

Para ahli memiliki definisi masing-masing mengenai bakat atau talenta. Kesimpulannya, bakat atau talenta adalah kemampuan alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir.

Menurut pakar psikologi pendidikan, Prof. Dr. S.C. Utami Munandar dalam tulisannya, perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan adalah prestasi. Orang yang memiliki bakat tertentu, apabila diberi kesempatan untuk mengembangkan diri maka dapat mencapai prestasi yang menonjol, sebagai contoh orang yang memiliki bakat musik misalnya, diprediksikan mampu mencapai prestasi yang menonjol dalam bidang musik.

Namun apabila seseorang yang berbakat tidak mendapat stimulasi untuk berkembang, maka belum tentu ia bisa mencapai prestasi tinggi. Orang yang berbakat diberi kesempatan untuk melatih dan mengembangkan bakatnya, didukung dengan motivasi tinggi, sangat mungkin dapat mencapai prestasi tinggi.

Berkembangnya Bakat

Setiap individu punya talenta yang berbeda-beda. Berkembang atau tidaknya bergantung pada faktor internal dan eksternal.

Faktor internal bisa berasal dari diri sendiri, yang berupa minat untuk mengembangkan diri. Selain itu perlu juga adanya ketekunan dan keberanian.

Ketekunan dalam latihan sangat penting agar bakat bisa berkembang secara optimal. Biasanya setelah tekun berlatih, akan timbul keinginan untuk berprestasi dan keberanian untuk tampil. Tampil dalam pementasan maupun tampil dalam kejuaraan ataupun perlombaan dan lain-lainnya.

Tips Mengembangkan Bakat Anak

- Tumbuhkan keberaniannya. Dukung anak Anda untuk berani memulai, berani gagal, dan berani berkorban (perasaan, waktu, tenaga, pikiran).
- Banyak berlatih. Bakat perlu selalu diasah, latihan adalah kunci keberhasilan.
- Dukungan dari lingkungan. Lingkungan di sini termasuk manusia, fasilitas, biaya, dan kondisi sosial yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat
- Pilih sekolah yang memiliki program pengembangan sesuai bakat masing-masing anak. Sekolah bermetode *Active Learning* bisa menjadi pilihan yang sesuai

Beberapa anak memiliki keberanian yang lebih besar dari anak lainnya, biasanya mereka akan lebih berani untuk mengikuti pelatihan-pelatihan bela diri, menjadi perenang, pesepeda dan sejenisnya.

Faktor dominan otak kiri atau otak kanan bagi seorang anak juga mempengaruhi bakatnya. Apabila yang dominan otak kirinya biasanya ia berbakat di bidang verbal dan logika. Apabila otak kanannya yang dominan, ia berbakat di bidang non verbal, artistic dan estetik. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada anak yang bakatnya gabungan dari keduanya.

Faktor eksternal juga tak kalah penting. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan talenta misalnya sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua.

Tanggung Jawab Siapa

Kerja sama antara pendidik dan orang tua diperlukan untuk membuat anak berkembang optimal. Sekolah bertanggung jawab memberikan wahana bagi anak untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Guru membantu mengarahkan, menstimulasi bakat dan potensi anak, dan melaporkannya pada orang tua. Orangtua berkewajiban menumbuhkan serta membantu mengembangkan bakat di luar lingkungan sekolah.

Mari bersama-sama membantu si buah hati mengoptimalkan talentanya!

Arel : Pemenang Iron Chef Kids

GELAR BEST OF THE BEST BERHASIL DIDAPATKANNYA SETELAH BERHASIL MENAKLUKAN MAKANAN YANG BELUM PERNAH DIMASAKNYA.

Masih ingat dengan acara Junior Iron Chef Kids Indonesia di Indosiar? Salah satu pemenangnya adalah anak hebat bernama Arel. Nama panjangnya Azarel Putra Perkasa Martono, teman-temannya sering memangilnya Arel. Anak yang lahir di Solo, 10 Januari 2002 ini istimewa karena ia merupakan siswa kelas 6 SD Al-Fath Cirendeu.

AF Magazine (AFM): Apa yang membuat Arel ikut acara Iron Chef?

Arel (AR): Ditawari oleh papa, lalu aku mau. Aku ingin mencari pengalaman baru menjadi *chef* cilik. Saat itu aku kelas 4 SD.

AFM: Apa saja yang dilalui sampai jadi Juara?

AR: Awalnya aku ikut audisi di Indosiar sambil membawa hasil masakanku yaitu nasi goreng, lalu aku lolos. Setelah itu aku audisi di rumah, lolos juga sehingga aku bisa masuk *kitchen stadium*. Setiap tanding aku mendapat seorang penantang baru. Penantang yang paling susah bernama Owen, dia hebat juga loh. Dia itu laki-laki, sebelumnya lawanku perempuan semua. Masakannya, rasanya dan penyajiannya bagus. Pada awalnya aku takut kalah, tapi aku terus percaya bahwa aku bisa. *Alhamdullilah* akhirnya aku menang.

AFM: Masakan apa yang paling sulit?

AR: Masakan yang paling susah paha kambing. Soalnya aku belum pernah masak paha kambing sebelumnya.

AFM: Apa yang didapatkan dari acara ini?

AR: Aku dapat pengetahuan tentang cara memasak yang benar, enak, dan cara penyajian yang bagus. Juri-jurinya chef terkenal sehingga aku bisa belajar dari mereka.

AFM: Ada pesan untuk teman-teman?

AR: Pokoknya jangan takut mencoba hal baru selama itu bagus dan bermanfaat untuk kita, dan selalu berusahalah sekuat tenaga apa yang kamu cita-citakan.

Ihsan, 'Pendekar' Wushu

DI INDONESIA WUSHU KALAH POPULER DENGAN BELA DIRI LAIN SEPERTI TAEKWONDO DAN PENCAK SILAT. TAK TERBAWA ARUS MAYORITAS, IHSAN MEMILIH MENDALAMI BELA DIRI ASAL CINA INI.

Penulis : Ana Silviana

Beladiri Wushu populer di kalangan bangsa Tiong Hoa dan keturannnya. Tak harus punya darah Tiong Hoa untuk dapat menguasainya. Muhammad Ihsan Shiar, siswa SD Al-Fath Cirendeu, contohnya.

AF Magazine (AFM): Bagaimana bisa tertarik belajar wushu?

Muhammad Ihsan Shiar (MIS): Aku sedang jalan-jalan di Pondok Indah Mall 2 sewaktu ada perayaan Imlek. Aku melihat orang-orang mulai ramai berkumpul dan ada suara yang sangat keras, aku *tau* sepertinya ada atraksi barongsai. Aku melihat atraksi mereka, kelihatannya gerakan mereka lentur sekali dan mereka bisa melakukan gerakan seperti terbang. Aku penasaran ini olahraga beladiri apa. Lalu aku bertanya pada papa, papa bilang ini olahraga bela diri Wushu.

AFM: Sejak kapan mulai berlatih wushu?

MIS: Sejak pulang dari Pondok Indah Mall 2 itu aku terus berfikir, dimana kiranya aku bisa mengikuti beladiri tersebut. Aku minta papa dan mama untuk mencarikan tempat untuk aku belajar olahraga Wushu. Sekarang aku berlatih Wushu di Sasana Rajawali Sakti dan *Alhamdullilah* aku sudah

sabuk coklat. Aku juga sekarang berlatih tradisional kung fu (*wingchun*) di Sasana Inti Bayangan Wingchun Tradisional Kung Fu dan juga terpilih menjadi atlet binaan DKI yang dibiayai oleh KONI DKI.

AFM: Apa yang paling menarik dari wushu?

MIS: Menurutku olahraga Wushu sangat menarik karena mempelajari berbagai macam jurus tangan kosong dan senjata. Saat ini aku sudah menguasai beberapa jurus Wushu, seperti *chang quan* (tangan kosong utara), *jian shu* (pedang), *dao shu* (golok utara), *qiang shu* (tombak), *gun shu* (toya utara), *nan quan* (tangan kosong selatan), *nan dao* (golok selatan), *nan gun* (toya selatan), *nun chaku* (double stick), dan *jiuji bian* (cambuk sembilan ruas atau rantai).

AFM: Kejuaraan apa saja yang sudah diikuti?

MIS: *Alhamdullilah* aku sudah ikut beberapa kejuaraan di berbagai kota. Di Jogja aku ikut Kejuaraan *Wushu Junior Taolu Open* Piala Raja, *Wushu Taolu Junior Hop Hwee Open Tournament Gorvernor Cup*, dan Kejurnas Wushu Junior Piala Raja. Di Jakarta Porda, *Wushu Open Tournament Central Park*, *Wushu Open Saripan Pacific Hotel, Wushu Open Tournament Springhill,* Kejuaraan Wushu Terbuka Piala Walikota Jakarta Pusat, dan Porprov VI. Di semarang ikut Turnamen Terbuka Wushu Taolu Junior Piala Walikota Semarang. Di Bandung dan Riau Kejurnas Junior Wushu. Aku juga ikut *Surabaya Open* juga *Singapore International Championship Wushu Trail Blazer* di Singapura.

AFM: Siapa lawan yang paling berat?

MIS: Menurutku, dari semua kejuaraan dan dari beberapa kontingen, yang paling berat yang pernah aku hadapi berasal dari kontingen Sumatera Utara.

AFM: Paling berkesan kujuaraan yang mana?

MIS: Saat aku bertanding di *Singapore Internasional Championship Wushu Trail Blazer*, karena dalam pertandingan tersebut aku mendapatkan 2 medali emas dan 1 medali perak.

AFM: Selain di Singapura apa pernah juara?

MIS: *Alhamdullilah* sampai sekarang ini aku sudah mendapatkan 6 medali emas, 7 medali perak, 3 medali perunggu, dan 5 piala dari berbagai macam kejuaraan yang pernah aku ikuti. Pokoknya kalo aku ikut kejuaraan biasanya mendapatkan medali atau piala dan sertifikat.

AFM: Ada pesan untuk teman-teman?

MIS: Pokoknya kita harus giat berlatih bila ingin berprestasi ya.

Terobosan Pendidikan Seni Di Al-Fath

Penulis : Sudiaryati Sudarto, SPd.

SELALU MELAKUKAN PERBAIKAN, TAHUN AJARAN INI AL FATH MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN SENINYA. ANAK ANAK DIHARAPKAN DAPAT BELAJAR SENI SESUAI MINAT, BAKAT, DAN POTENSINYA.

Apa tujuan pendidikan seni budaya di sekolah?

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar maupun sekolah menengah pada intinya ditujukan supaya anak didik sejak dini dapat merasakan, menikmati dan menghargai alam ciptaan Tuhan dan karya seni buatan manusia, yang merupakan anugerah dari Tuhan. Hasil akhir yang diharapkan tentu saja mereka juga akan menjadi pelaku seni itu sendiri sebagai hasil dari bertahun-tahun belajar, bisa di bidang seni rupa, seni tari, seni musik ataupun seni teater.

Kenapa harus ada terobosan?

Sekolah Al-Fath merasa kalau pendidikan seni yang sudah bertahun-tahun dilakukan masih kurang efektif untuk menjadikan anak-anak didiknya mahir di bidang yang sesuai dengan bakat-bakat mereka. Sebabnya adalah terlalu sedikitnya jam pelajaran yang tersedia, sementara aktivitas yang harus dilakukan sangat banyak karena harus mencakup semua bidang seni, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater.

Nah, bila hasil akhir yang diingikan adalah setiap anak didik mahir di bidang yang sesuai dengan bakatnya, maka tidak ada jalan lain selain melakukan terobosan.

Apa yang dilakukan?

Al-Fath memanggil seorang konsultan/pakar dan praktisi pendidikan seni yang didatangkan

khusus untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru seni Al-Fath. Pelatihan yang dilakukan selama beberapa bulan ini mengasah kemampuan guru-guru seni Al-Fath untuk membuat persiapan pengajaran, strategi pembelajaran seni, dan meningkatkan kemampuan seni para guru. Hasilnya adalah program baru Pendidikan Seni Al-Fath yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014. Program baru ini dimulai dari siswa TK sampai kelas tiga, belajar pengenalan semua bidang seni dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Setelah itu mulai kelas empat sampai kelas sembilan, siswa boleh memilih salah satu bidang seni yang paling

disukainya. Guru seninya juga bisa memberi masukan pada orangtua siswa bidang seni mana yang disukai anaknya.

Bagaimana mengukur keberhasilan terobosan ini?

Pasar Sore Indonesia jawabannya. Pasar Sore Indonesia adalah sebuah acara akbar yang dirancang sedemikian rupa untuk menampilkan talenta-talenta di seluruh bidang seni : seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater, yang merupakan siswa siswi Al-Fath yang sudah menjalani pendidikan seninya di Al-Fath.

Pasar Sore Indonesia perdana diselenggarakan di Istora Senayan Jakarta pada tanggal 1 Juni 2013 sekaligus digelar dalam rangka *launching* Program Baru Pendidikan Seni Al-Fath. Acara ini termasuk spektakuler karena diproduksi oleh 250 orang panitia, yang terdiri dari guru dan karyawan Al-Fath dengan penampilnya sekitar 500 siswa, guru dan orang tua murid. Dimeriahkan pula dengan talkshow "Just Al-Fath" yang di pandu oleh Alvin Adam.

Kemasan acaranya unik, karena menggabungkan seluruh bidang seni yang akan dijalankan pada program baru, dalam satu kemasan tema dan rangkaian cerita. Menarik sekali! Menarik dan unik, karena keterbatasan tempat, latihan-latihan dilakukan secara terpisah di Al-Fath Cirendeu dan Al-Fath BSD. Menjelang hari pertunjukan barulah diadakan latihan-latihan gabungan. Gabungan bidang seni, gabungan cerita, gabungan penampil dari orangtua siswa sampai guru dan karyawan Al-Fath.

PROGRAM BARU PENDIDIKAN SENI ALFATH

1. **Visual Art** :
   Drawing, Painting, Pop Art, Graphic Design
2. **Performing Art** :
   Dance, Theatre, Music (Vocal, Guitar, Keyboard, Violin, Gamelan, Angklung, Percusion)

PASAR SORE INDONESIA

ISTORA SENAYAN, 1 JUNI 2013

Kenali Gaya Belajar Anak & Temukan Bakatnya

SATU DARI BANYAK FAKTOR PENENTU KESUKSESAN ANAK ANDA ADALAH ANDA SENDIRI, MAKA DARI ITU, MARI KE NALI GAYA BELAJARNYA DAN TEMUKAN BAKATNYA DARI SEKARANG SEHINGGA ANDA DAPAT MENDUKUNGNYA MENGEMBANGKAN BAKAT YANG IA MILIKI

Setiap orangtua pasti ingin buah hatinya sukses; sukses di masa balitanya, di masa sekolahnya dan di kala besar nanti. Apa yang harus anda lakukan untuk mencapainya? Apakah anda mengikuti saja kemana air mengalir ataukah anda akan berusaha semaksimal mungkin?

Sebelum membahas lebih jauh ada baiknya anda mengenal dulu tipe belajar si kecil, apakah termasuk tipe yang visual, auditori atau kinestetik. Tipe visual lebih dominan menggunakan indra penglihatan dalam mengingat dan belajar. Tipe auditori lebih dominan menggunakan indra pendengaran dan tipe kinestetik lebih dominan menggunakan indra peraba dan indra gerak.

Anak yang memiliki ketiga gaya belajar sekaligus umumnya yang seringkali disebut anak pintar. Ia cepat menangkap informasi apapun dengan mudah. Namun demikian tetap dapat terlihat salah satu gaya yang dominan.

Namun bukan berarti anak yang hanya memiliki satu gaya belajar tidak bisa sukses di sekolahnya dan ketika dewasa, di sinilah peran orangtua dibutuhkan. Bantu belajar si kecil sesuai

dengan gaya belajarnya. Dorong juga ia untuk menguasai gaya belajar lainnya. Misalnya dengan sering memba cakan buku cerita dari sejak si kecil balita dapat mengasah kemampuan auditorinya. Dengan mengajaknya pergi ke berbagai tempat dapat mengasah kemampuan visualnya.

Mari mulai mengamati gaya belajar buah hati anda. Dari mengamati tipe gaya belajarnya anda seringkali bisa menemukan bakat dan talenta sang buah hati. Si Visual bisa diikutkan les melukis, si Auditori bisa diikutkan les musik dan si Kinestetik bisa diikutkan les tari walaupun tentu saja ia suka juga olahraga. Namun, memperkaya sang buah hati dengan les-les untuk mengasah kemampuan di luar kemampuannya yang dominan sangat baik sekali.

Nah, sekarang terserah anda, apakah anda akan mendorongnya untuk menekuni bakatnya lebih jauh lagi atau tidak...

Jenis gaya belajar anak

Visual

- Lebih mudah mengingat dengan melihat.
- Lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar.
- Peka akan warna dan cukup paham akan artistik.
- Duduk tenang dalam belajar di tengah suasana yang ramai tanpa merasa terganggu.
- Tertarik pada seni lukis,pahat dan gambar.

Auditori

- Mudah mengingat apa yang didengar.
- Pandai bercerita dan senang membaca dengan suara keras.
- Lebih menyukai humor lisan dari pada membaca buku.
- Senang berdiskusi, bicara, atau menjelaskan secara panjang lebar.
- Menyenangi seni musik.

Kinestetik

- Gemar menyentuh segala sesuatu.
- Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
- Menyukai gerak fisik dan memiliki koordinasi tubuh yang baik.
- Membaca dengan menunjuk kata-kata dengan jari tangan.
- Lebih suka mendemostrasikan sesuatu ketimbang penjelasan.

Solo : Liburan Keluarga, Balita, dan Museum

Penulis: Ajeng Araini Kusno

BANYAK YANG MENGIRA BAHWA BALITA TIDAK AKAN TERTARIK DENGAN MUSEUM. TERNYATA, MUSEUM DAN CANDI BISA JADI DESTINASI LIBURAN SERU UNTUK MEREKA.

Sekitar 1,5 tahun yang lalu saya dan suami harus menghadiri resepsi pernikahan sahabat lama di Solo. Jadilah kami dan Freya, anak perempuan kami yang saat itu masih berusia 11 bulan, sekalian liburan keluarga. Perjalanan ini juga merupakan perjalanan jarak jauh pertamanya naik pesawat terbang.

Berhubung saya dan suami sama-sama penggila museum, jadi destinasi wisata kami adalah museum-museum yang ada di Solo. Eits, siapa bilang balita tidak bisa dibawa ke museum? Tentu bisa dong! Ini adalah kisah perjalanan 3 hari kami ke 4 museum dan 1 candi di Solo bersama bayi/balita.

Berkunjung Ke Museum Manusia Purba

Kami tiba di Solo hari jumat pagi. Setelah tiba di Solo tujuan kami hari itu adalah ke Museum Manusia Purba Sangiran yang berada di Kabupaten Sragen, sekitar 17 km dari Kota Solo. Museum Manusia Purba Sangiran adalah museum situs arkeologi bagi Kawasan Sangiran yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia (World Heritage List).

Di kawasan Sangiran ini ditemukan fosil manusia purba, fosil dan tulang-tulang hewan purba, serta artefak-artefak dari masa prasejarah. Melalui situs Sangiran yang membentang di antara kaki Gunung Lawu dan lembah Sungai Bengawan Solo ini, dapat diketahui sejarah kehidupan manusia purba yang meliputi habitat dan pola hidupnya, serta hewan-hewan yang hidup di masa tersebut dalam kurun waktu sekitar 2 juta tahun.

> "Situs Sangiran dan Museum Manusia Purba sangat informatif untuk dikunjungi keluarga dengan anak-anak yang berusia lebih besar."

Situs Sangiran ini juga merupakan situs manusia prasejarah terlengkap di Asia. Fosil homo erectus yang ditemukan di daerah ini mencakup 50% dari seluruh fosil manusia purba sejenis yang ditemukan di dunia, juga mewakili 65% dari temuan di Indonesia.

Mungkin karena mama dan papanya semangat menikmati *display* museum, maka si bayi juga anteng-anteng saja melihat-lihat berbagai jenis fosil dari kereta dorongnya (*stroller*). Namun, karena museum terdiri dari beberapa bagian ruangan yang dipisahkan oleh tangga, maka kami terkadang agak repot karena harus angkat dan angkut kereta dorong untuk naik dan turun tangga.

Salah satu *display* yang paling menarik di bagian terakhir museum adalah

rekonstruksi fosil *homo erectus* dan *homo florensiensis* menjadi bentuk seperti manusia aslinya. Rekonstruksi ini dikerjakan oleh seniman khusus di Paris. Untuk menikmati Situs Sangiran secara keseluruhan, ada pula menara pandang berlantai 3 dan ruang audiovisual yang menampilkan film tentang Sangiran dalam durasi 20 menit di dekat museum.

Situs Sangiran dan Museum Manusia Purba sangat informatif untuk dikunjungi keluarga dengan anak-anak yang berusia lebih besar. Orang tua juga tidak perlu kawatir tidak bisa menjelaskan pada anak karena informasi singkat maupun lengkap bisa didapat di museum.

Setelah puas bermain-main di Sangiran kami kembali ke pusat kota Solo untuk *check-in* di hotel. Berhubung liburan bersama bayi/balita, jadi kami juga mengalokasikan cukup banyak waktu untuk istirahat agar ia tidak terlalu lelah.

Mesin tik huruf Jawa koleksi Museum Radya Pustaka

Pekerja di *workshop* Museum Batik Danar Hadi

Museum Tertua, Batik, dan Keraton

Hari Sabtu, hari ke-2 kami di Solo, kami buka dengan mengunjungi Museum Radya Pustaka. Museum Radya Pustaka merupakan salah satu museum tertua di Indonesia. Museum ini didirikan pada tahun 1890. Koleksi yang dipamerkan antara lain arca-arca batu, senjata dan alat musik tradisional, hingga wayang kulit dan wayang beber. Ada juga mesin tik yang huruf-hurufnya merupakan huruf Jawa.

Rupanya Freya, anak kami, kurang tertarik dengan museum ini dibandingkan dengan Museum Manusia Purba Sangiran kemarin. Jadi, saat mama dan papanya sibuk memandangi wayang dan arca-arca, Freya dengan santai tidur di kereta dorongnya. Museum Radya Pustaka tergolong kecil, tidak perlu waktu lama untuk berada di museum tersebut.

Perjalanan kami lanjutkan ke

Museum Batik Danar Hadi yang berada tak jauh dari Radya Pustaka. Museum Batik Danar Hadi agak berbeda dari museum pada umumnya. Pengunjung yang datang harus mengikuti tur yang dipandu oleh staf museum, pengunjung tidak bisa berkeliling sendiri.

Begitu tur dimulai, kami pun dijelaskan berbagai macam informasi mengenai batik, mulai dari cara pembuatan, bahan, hingga perbedaan berbagai jenis batik. Batik yang dikoleksi museum merupakan batik-batik kuno. Ada koleksi batik-batik yang dulunya dipakai oleh kalangan bangsawan dari Keraton Surakarta dan Yogyakarta.

Biasanya batiknya berwarna gelap dan memiliki berbagai filosofi pada motif-motifnya. Adapula koleksi batik pesisiran yang berwarna lebih cerah, batik Hokokai, dan batik Indonesia. Menariknya, museum juga memiliki koleksi batik dengan motif pengaruh Eropa, yakni bergambar tokoh dongeng Eropa si kerudung merah dan serigalanya.

Sayangnya, pengunjung sama sekali tidak boleh mengambil foto di dalam museum. Selesai dari ruang pamer, pengunjung dapat melihat langsung workshop atau tempat pembuatan batik, baik batik tulis maupun cap.

Hari ke-2 ini memang hari museum. Setelah makan siang di café Museum Batik Danar Hadi kami melanjutkan perjalanan ke Museum Keraton Kasunanan Surakarta. Kami tidak sempat menjelajahi keraton karena sudah hampir tutup, jadi kami hanya sempat berkeliling museum sebentar.

Interior Museum Keraton Kasunanan Surakarta

Freya asik tidur di Museum Keraton

Sayang sekali koleksi Museum Keraton ini dipamerkan tanpa informasi yang mencukupi, juga agak berdebu. Padahal menarik mengetahui kehidupan keraton dari benda-benda koleksi museum seperti alat-alat rumah tangga para abdi dalem, alat musik, senjata kuno, furnitur, kereta kencana dan topi kebesaran raja.

Freya lagi-lagi tertidur dengan pulas di kereta dorongnya saat kami berkeliling Museum Keraton. Tandanya kami harus pulang dan beristirahat sejenak di hotel, karena malam ini adalah hari resepsi yang sebenarnya menjadi tujuan utama kami ke Solo.

Candi Sukuh

Candi Berbentuk Piramida

Hari minggu, atau hari ke-3 di Solo kami habiskan dengan menempuh perjalanan ke Candi Sukuh. Candi Sukuh merupakan candi Hindu yang berbentuk menyerupai Piramida berundak suku Indian Maya dan Inca di Amerika Selatan. Candi ini terletak di lereng barat Gunung Lawu, sekitar 36 km dari Kota Solo. Candi Sukuh ditemukan kembali oleh salah seorang anak buah Raffles tahun 1815.

Freya *kesenengan* di Candi Sukuh

Alamat Museum

1. Museum Manusia Purba Sangiran

Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

Buka Selasa – Minggu, 09.00-16.30 WIB

HTM Rp5.000.

2. Museum Radya Pustaka

Jl. Slamet Riyadi 275, Surakarta (di dalam Kompleks Taman Wisata Budaya Sriwedari)

Buka Selasa – Minggu 08.30-13.00 WIB

HTM Rp2.500.

3. Museum Batik Danar Hadi

Jl. Slamet Riyadi no. 261, Surakarta

Buka Setiap Hari 09.00-16.00 WIB

HTM Rp25.000 & Rp15.000 (pelajar/ mahasiswa)

4. Museum Keraton Kasunanan Surakarta

Buka Senin – Kamis 08.30 – 14.00 WIB & Sabtu 08.30 – 13.00 WIB

Candi Sukuh ini unik karena diduga berasal dari masa akhir Kerajaan Majapahit, dan berbentuk tidak seperti candi Jawa pada umumnya. Bentuknya lebih menyerupai bangunan punden berundak, seperti bangunan-bangunan masa pra-Hindu. Relief dan arca-arca di candi ini juga beberapa agak 'vulgar', memperlihatkan gambar kemaluan perempuan dan laki-laki, juga arca-arca lingga.

"Selama orang tuanya senang dan semangat, si anak juga akan semangat."

Dilihat dari relief yang dipahat di sekitar candi (Kisah Garudeya dan Sudhamala), beberapa tokoh kemudian berpendapat candi ini digunakan untuk keperluan ruwat. Ruwat bertujuan menangkal atau melepaskan kekuatan buruk di diri seseorang.

Sekitar 4 km dari Candi Sukuh ada pula candi lain bernama Candi Cetho. Menurut supir mobil sewaan kami, jalan menuju Candi Cetho sangat menanjak dan terjal. Kondisi saat itu mendung dan gerimis mulai turun, kami pun memutuskan untuk kembali ke Solo.

Belanja di Pasar Barang Antik

Pulang dari Candi Sukuh, destinasi kami berikutnya apalagi kalau bukan belanja oleh-oleh. Apalagi besok siang kami sudah harus kembali ke Jakarta. Tujuan belanja pertama adalah

Kampung Batik Laweyan, dilanjutkan ke Pasar Barang Antik Triwindu.

Pasar Barang Antik Triwindu ini katanya sudah dibangun sejak tahun 1945. Aneka barang antik dari aksesoris, pajangan, kain, buku tua sampai peralatan rumah tangga, peralatan elektronik dan alat otomotif dapat ditemukan di pasar ini.

Sore itu kami agak terburu-buru karena pasar tutup pukul 16.00 WIB. Saya fokus mencari barang incaran saja: canting cap bekas untuk membuat batik yang akan saya sulap jadi pajangan. Untuk pecinta barang antik, pasar ini wajib dikunjungi.

Saatnya Pulang

Senangnya, perjalanan singkat 3 hari ini berjalan dengan lancar. Mama-papa senang, si bayi Freya juga senang. Ternyata, balita juga bisa dibawa berjalan-jalan ke museum dan candi, tidak melulu hanya ke mal. Selama orang tuanya senang dan semangat, si anak juga akan semangat. Yang penting usahakan ia nyaman baik di kereta dorong ataupun gendongan. Sediakan makanan,susu, dan mainan, serta sisakan cukup banyak waktu istirahat.

Sebenarnya membawa anak-anak jalan-jalan ke tempat wisata budaya dan sejarah sejak dini itu cukup penting. Anak-anak jadi terbiasa dan tumbuh rasa ketertarikan. Kalau sudah tertarik semoga di masa depan mereka bisa melestarikan budaya dan sejarah dengan baik untuk generasi-generasi selanjutnya. Kalau bukan kita yang peduli dengan budaya dan sejarah bangsa kita sendiri, siapa lagi yang mau peduli? Jangan sampai kalau sudah 'diaku-aku' tetangga baru kita geger. Ya *nggak?*

Rp

Estimasi Biaya

Tiket Pesawat Jakarta-Solo PP (Garuda): ± Rp900.000 / dewasa

Akomodasi di Solo (Hotel bintang 3): ± Rp300.000 / malam

Sewa Mobil: ± Rp400.000 - 450.000 / 12 jam

Music Worksheet - TK B

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Nama : _____

Kelas : _____

MUSICAL INSTRUMENT

Tariklah garis dari tengah ke gambar alat-alat musik

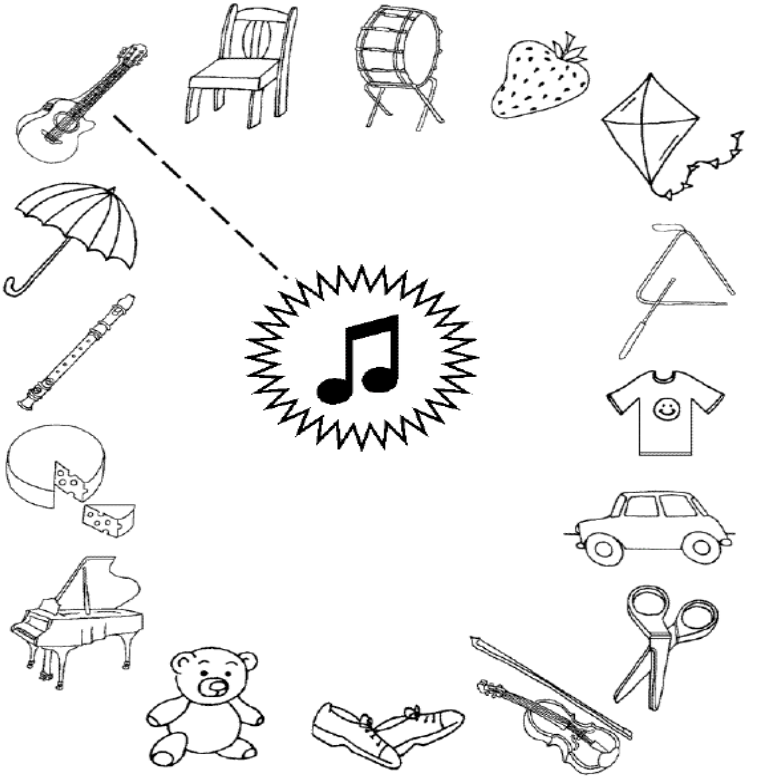

EL MATH
WORKSHEET

Name : .....
Class : .....

SPIDER SPIDER

Complete the Spider below!

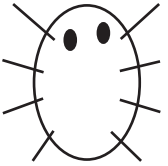

Body x 3 = ...
Legs x 2 = ...
Eyes x 6 = ...

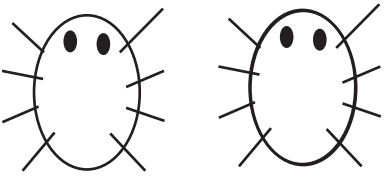

Body x 4 = ...
Legs x 3 = ...
Eyes x 8 = ...

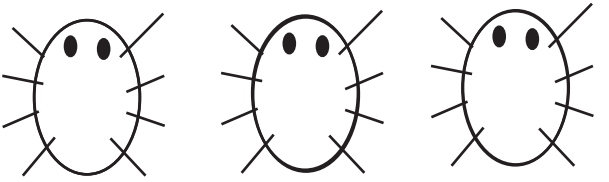

Body x 12 = ...
Legs x 11 = ...
Eyes x 10 = ...

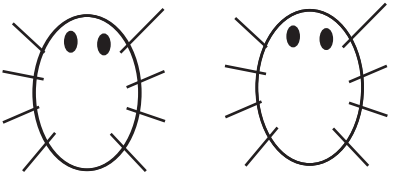

Body x 24 = ...
Legs x 16 = ...
Eyes x 20 = ...

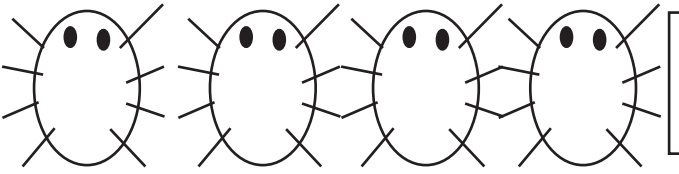

Body x 35 = ...
Legs x 10 = ...
Eyes x 15 = ...

Language TK B

Name : ..... Tanggal : .....

Tulislah huruf yang hilang sesuai dengan gambar di bawah ini

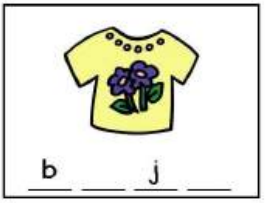

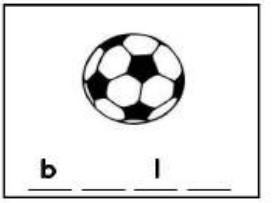

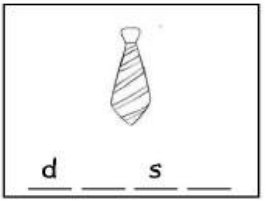

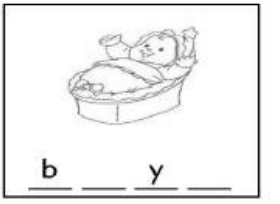

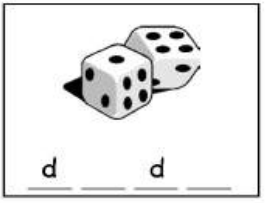

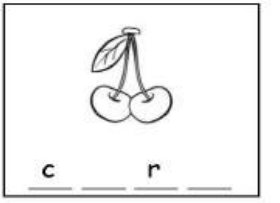

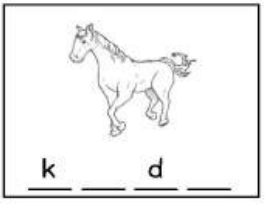

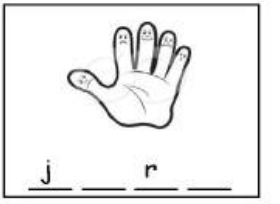

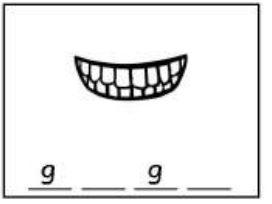

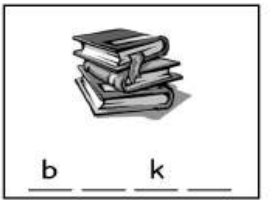

Pujangga yang Pandai Berenang

Penulis : Jilan

Yo! Kenalin namaku Jilan. Aku bakal *ceritain* tentang hidupku yang *Alhamdulillah udah* jalan 10 tahun 2 bulan. Plus 9 bulan, dikurang 5 dikurang 3 dikurang 1 jadi 10 tahun 2 bulan.

Aku lahir tanggal 17 November 2003. Di kota yang disebut-sebut sebagai Parisnya Jawa, Bandung. *Well,* sekarang aku *udah* di kelas 5. *With Ms. Mosa in our class as a teacher, I'm in the big family of 5M SD Al-Fath#09.*

Alhamdulillah, aku udah mendapat beberapa prestasi. *As a matter of fact*, aku adalah atlet renang. *Sampe* sekarang, aku bersyukur *banget* karena medaliku sudah 56.

Kebanyakan adalah dari gaya punggung, bebas, atau IM. *FYI*, IM itu *Individual Medley or* yang jelas itu adalah urutan. Yang pertama adalah gaya kupu, punggung, gaya dada, *and finally freestyle*.

Medali pertamaku kudapat di BIS (*British International School*). Medali untuk *first place* alias gold untuk gaya kupu 25 meter. *Trus* untuk gaya punggung dan bebas aku dapat perunggu. Lomba renang terakhir yang aku ikuti adalah *Fall Invitational Swim Meet* di JIS (*Jakarta International School*). Aku mendapat 3 emas dan 2 perunggu.

Selain itu, aku mewakili sekolah untuk mengikuti lomba membaca puisi di BM 400. Aku *deg-degan* banget waktu lomba. Soalnya peserta lain bagus- bagus banget *loh!* Ada juga peserta lain yang bernyanyi setelah membaca puisi.

Hasilnya, *Alhamdulillah* aku menjadi Juara I. Aku *gak bakal* melupakan pengalaman yang mendebarkan karena aku dilatih sama Ms.Roro hanya 3 kali!

Alhamdulillah juga, aku pernah menjadi Juara I saat mewakili sekolah dalam lomba membuat dan membaca puisi tingkat gugus V.

Second last thing I want to say is: terimakasih buat bunda dan ayah, Ms.Roro dan semua yang *gak* bisa aku *sebutin* satu persatu. *My name is Jilan and I proud about what God gives me.*

Tentang PASAR SORE

Dari TK aku memang suka tampil, jadi ketika ada acara Pasar Sore Indonesia aku langsung daftar dan ikut latihan. *By the way*....tahun depan ada lagi nggak ?

Andra, (Grade 5D ,SD AL-FATH)

Deg-degan jugaa siiiih..... tapi kita heran deeh... kok anak-anak Alfath tenang-tenang saja sebelum pentas ...?? Mungkin karena sering tampil kali yaaaa..... 2 *thumbs-Up* buat mental tampil mereka....

Vivi Andra (Pengisi acara, Al-Fath *Parents*)

Seruuuu..... bangeeet !!!!, aku tampil di Tari Alangbabega, walau agak capek waktu latihan, karena pelatihnya tegas banget.., jadi kalo ada sedikit salah langsuung di ulang lagi deeh...

Rasya (Grade 5M, SD Al-Fath)

ADVERTORIAL

Untuk Pemasangan Iklan, silahkan email ke afmagz-iklan@gmail.com atau telpon ke 021-7415419/ 021-7419580 (Ms. Sari)

SMP-SD-TK AL-FATH
CIRENDEU
BUMI SERPONG DAMAI

SMP-SD-TK AL-FATH

Cirendeu-BSD

Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami

active learning method
english learning everyday
islamic environment
moving class for JHS

Junior High/Primary Cirendeu:
741 5419/ 741 9580

Junior High/Primary BSD:
537 7402 / 23

Kindegarten Cirendeu:
744 5152 / 57

Kindegarten BSD:
531 57586

@AlFathSchool

Daftar online: www.alfath.net/registrasi